



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hubungan kausal menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM. (Sugiyono, 2022).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM sektor makanan dan minuman yang berlokasi di Kota Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Kota Tembilahan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir dan memiliki konsentrasi UMKM sektor makanan dan minuman yang cukup tinggi sehingga relevan dengan objek penelitian, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2026.



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM sektor makanan dan minuman yang beroperasi di Kota Tembilahan. Jumlah pasti populasi mengacu pada data Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam studi ini karena metode tersebut mendukung pengukuran yang objektif terhadap setiap variabel melalui alat penelitian yang terstruktur, seperti kuesioner, yang dibuat untuk menghasilkan data numerik yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara statistik, menggunakan teknik analisis seperti regresi, korelasi, atau uji hipotesis, sehingga menghasilkan temuan yang valid secara empiris. Hasil penelitian yang diperoleh melalui metode ini dapat diterapkan pada populasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tembilahan, dengan asumsi bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara proporsional, sehingga mendukung inferensi statistik yang kuat dan menambah pemahaman mengenai fenomena ekonomi lokal secara lebih mendalam. Pendekatan ini dianggap cocok untuk konteks penelitian UMKM, di mana data kuantitatif dapat mengungkap pola perilaku, kinerja, dan tantangan operasional yang bersifat umum, sekaligus mengurangi bias subjektif yang mungkin muncul pada metode kualitatif.



Dengan demikian, pemilihan pendekatan kuantitatif tidak hanya meningkatkan kredibilitas ilmiah penelitian, tetapi juga memungkinkan penyusunan rekomendasi kebijakan yang didasarkan pada bukti untuk pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel perlu dilakukan ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena jumlah populasi belum diketahui, peneliti menggunakan rumus Yamane untuk menentukan jumlah sampel dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*sampling error*) menurut (Sugiyono, 2022), rumus Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n** = Jumlah sampel yang di perlukan
N = Jumlah populasi
E = Tingkat kesalahan sampel (sampel error) 10% = 0,1

Adapun kriteria pemilihan sampel (*purposive sampling*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang beroperasi di Kota Tembilahan



2. UMKM yang sudah berjalan minimal 1 tahun
3. UMKM yang mengelola pencatatan keuangan sendiri

Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua UMKM memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti melakukan pencatatan keuangan sendiri dan telah beroperasi minimal satu tahun.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Pemberian Kredit. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Sistem Informasi akuntansi (X₁)

Indikator Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan bagi pelaku UMKM, serta sejauh mana sistem mampu mengolah dan menyimpan data transaksi secara sistematis. Penerapan SIA yang baik juga tercermin dari kemudahan



akses informasi keuangan, keteraturan pencatatan, serta efektivitas sistem dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan terstruktur. Selain itu, indikator ini menilai peran SIA dalam meningkatkan efisiensi proses pencatatan, meminimalkan kesalahan manual, dan menyediakan data yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan secara lebih tepat. Dengan demikian, efektivitas SIA pada UMKM dapat diukur melalui kualitas informasi yang dihasilkan, kelancaran proses pencatatan, serta kontribusinya terhadap pengendalian dan pengelolaan keuangan usaha. (Febrianti, N., 2023).

3.4.1.2 Modal Usaha (X_2)

Indikator modal usaha meliputi besaran modal awal yang tersedia, struktur permodalan baik modal sendiri maupun modal pinjaman, serta pemanfaatan modal untuk kegiatan produksi dan operasional usaha. Selain itu, indikator juga mencakup akses terhadap sumber modal eksternal dan kemampuan pengusaha dalam menambah atau mengelola modal usaha agar mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang, sehingga modal bukan hanya sebagai faktor pembiayaan awal tetapi juga faktor pengembangan usaha secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan indikator modal yang digunakan dalam beberapa studi UMKM yang mencakup struktur modal, sumber modal, serta penggunaan modal dalam operasional usaha. (Parera Putra, 2023).

3.4.1.3 Pemberian Kredit (X_3)

Indikator utama meliputi jumlah kredit yang diterima UMKM, yang menunjukkan besaran dana yang disalurkan kepada usaha: kemudahan akses kredit, mencakup tingkat kesederhanaan persyaratan dan prosedur untuk memperoleh



fasilitas pinjaman: pengelolaan dana kredit oleh UMKM, yakni kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan dana kredit secara efektif untuk pengembangan usaha: serta tingkat pengembalian kredit yang mencerminkan disiplin pembayaran dan seberapa tepat waktu UMKM melunasi kewajiban kreditnya. Keberhasilan pemberian kredit diukur tidak hanya dari volume dana yang disalurkan tetapi juga dari kualitas pemanfaatan dana kredit untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM. (Nelyndri Yani, Nasiruddin, Ernitawati, Y., 2025).

3.4.1.4 Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam suatu penelitian. Kinerja keuangan merupakan indikator yang menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki usaha serta kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan juga mencerminkan kondisi keuangan suatu usaha yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta penyusunan strategi bisnis untuk mencapai tujuan usaha. Semakin baik kinerja keuangan suatu UMKM, maka semakin besar pula kemampuan usaha tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, meningkatkan daya saing, dan mengembangkan skala usahanya.

Indikator penting yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan antara lain jumlah aset yang dimiliki UMKM, yang mencerminkan kekayaan serta kapasitas usaha dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain itu, omzet penjualan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

digunakan sebagai ukuran volume penjualan dan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Sementara itu, laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat menunjukkan tingkat profitabilitas dan efisiensi pengelolaan usaha. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan UMKM secara menyeluruh, baik dari aspek pertumbuhan usaha, kemampuan menghasilkan keuntungan, maupun keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan UMKM serta efektivitas penerapan strategi bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha (Adriani, 2023). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting.

Tabel 3. 1 Operasional Analisis Variabel

NO	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala ukur
1	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2023).	1.Kualitas informasi 2. Keandalan sistem 3. Ketepatan waktu 4.Kemudahan penggunaan(Hall, 2021)	Skala Likert 1,2,3,4,5



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

NO	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala ukur
2	Modal Usaha	Modal usaha adalah keseluruhan dana yang digunakan pemilik usaha untuk membiayai kegiatan operasional, produksi, dan pengembangan usaha (Sujarweni, 2021).	1. Modal awal 2. Modal kerja 3. Sumber modal (Sembiring, 2023)	Skala Likert 1,2,3,4,5
3	Pemberian Kredit	Pemberian kredit adalah penyediaan dana dari lembaga keuangan kepada UMKM yang wajib dikembalikan sesuai jangka waktu dan syarat yang disepakati (Kasmir, 2022)	1.Persyaratan kredit 2. Bunga kredit 3. Tenor kredit 4.Kemudahan proses (Setiawan, 2024).	Skala Likert 1,2,3,4,5
4	Kinerja Keuangan UMKM	Kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan usaha dalam mengelola keuangan untuk mencapai profit, menjaga likuiditas, serta meningkatkan pertumbuhan usaha (Marliani dalam Lubis & Nurhayati, 2024).	1.Profitabilitas(Lubis & Nurhayati, 2024) 2. Likuiditas (Lubis & Nurhayati, 2024) 3.Pertumbuhan modal (Futuha, 2025) 4.Pertumbuhan penjualan (Futuha, 2025) 5.Pertumbuhan pelanggan (Futuha, 2025).	Skala Likert 1,2,3,4,5

Sumber: data olahan 2026



3.5 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian. Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan cara yang teratur dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2022), menjelaskan bahwa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi dari ketiga metode tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif yang memerlukan data yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian menjawab berdasarkan kondisi, pengalaman, atau pandangan mereka. (Sugiyono, 2022). Alat penelitian ini terdiri dari pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator variabel Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Pemberian Kredit, dan Kinerja Keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Tembilahan. Semua pernyataan disusun untuk menilai pandangan pemilik atau pengelola UMKM mengenai setiap variabel.

sebelum kuesioner disebarkan kepada seluruh responden, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan instrumen berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi pernyataan dengan tujuan penelitian. Setelah memperoleh masukan dan dilakukan



perbaikan, kuesioner kemudian disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dikumpulkan, dan diperiksa kelengkapannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumber utama di lapangan tanpa melalui pihak ketiga. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pemilik atau pengelola UMKM di sektor makanan dan minuman yang berada di Kota Tembilahan dan berperan sebagai responden dalam penelitian tersebut. Kuesioner disebarkan secara langsung (*offline*) dengan mengunjungi lokasi usaha responden dan juga secara online jika diperlukan untuk memudahkan pengumpulan data. Kuesioner dalam penelitian ini memakai skala Likert sebagai acuan untuk pengukuran. Skala Likert dimanfaatkan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terkait fenomena sosial tertentu. Dalam studi ini, skala Likert yang diterapkan adalah skala 5 poin, sejalan dengan pandangan. (Sugiyono, 2022).

Responden diminta untuk memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Skala Likert

Skor/Bobot	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data dari responden



telah dikumpulkan. Proses analisis dilaksanakan untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian, menyusun tabel data berdasarkan klasifikasi variabel, menyajikan data untuk setiap variabel, serta melakukan perhitungan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2022).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menguraikan, menampilkan, dan menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya tanpa mengambil kesimpulan umum. Teknik ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang sifat-sifat data di setiap variabel, yang mencakup Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Pemberian Kredit, dan Kinerja Keuangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Tembilahan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022). statistik deskriptif dapat ditampilkan melalui tabel distribusi frekuensi, grafik, diagram batang, diagram lingkaran, pictogram, serta ukuran statistik seperti mean, median, dan modus (ukuran pusat), persentil dan desil, serta ukuran variabilitas data seperti nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan varians. Dalam studi ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), prosentase jawaban dari responden, penyebaran data (standar deviasi), serta pola skor dari variabel yang dihasilkan melalui kuesioner skala Likert. (Sugiyono, 2022).

Tujuan dari penyajian statistik deskriptif adalah untuk menganalisis kecenderungan pandangan responden terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, jumlah modal usaha, kemudahan dalam pemberian kredit, serta kinerja



keuangan UMKM. Hasil dari statistik deskriptif akan digunakan sebagai landasan dalam memahami pola data sebelum lanjut ke analisis inferensial, seperti pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa efektif alat penelitian dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Alat yang valid mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner secara akurat mencerminkan konsep variabel yang sedang diteliti. Dalam menetapkan hipotesis yang digunakan dalam uji validitas, terdapat beberapa poin sebagai berikut: (Nugraha, 2022). Dengan demikian, hasil uji validitas digunakan indikator dalam instrumen penelitian.

H_0 : H_0 diterima jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka kesimpulannya yang diambil valid.

H_1 : H_1 diterima jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini konsisten, sehingga apabila instrumen yang sama diberikan pada waktu yang berbeda, maka hasilnya tetap relatif sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji reliabilitas, diantaranya (Nugraha, 2022):



H_0 : H_0 diterima jika nilai Reliabilitas $>$ nilai 0,60, maka kesimpulan yang di ambil *reliabel*.

H_1 : H_1 diterima jika nilai reliabilitas $<$ nilai 0,60, maka Kesimpulan yang di ambil tidak *reliabel*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov, Untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya terdistribusi dengan normal atau tidak normal dilakukan Uji normalitas. Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas. (Kartini Hutagaol, 2025).

H_0 : H_0 diterima jika probability sig. lebih dari 0,05 ($p.sig. > 0,05$), maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

H_1 : H_1 diterima apabila probability sig. kurang dari 0,05 ($p.sig. < 0,05$), maka disimpulkan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), Uji multikolinearitas merupakan kondisi ketika variabel-variabel bebas saling berkorelasi sangat kuat, sehingga menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Dalam persamaan regresi linier berganda apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independent sangat tinggi maka akan terimbas pada estimasi yang tidak tepat, sebab nilai Batasan koefisien korelasi yang sangat kuat pada batasan 0,9 dan sempurna Model regresi linier berganda disebut bagus jika



stabil/tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen. Jika terdapat gejala multikolineritas berarti nilai standar error tinggi, hal ini berarti model suatu regresi adalah kurang baik untuk digunakan sebagai penelitian. (Kartini Hutagaol., 2025).

Ketetapan hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : H_0 diterima jika nilai $r^2 = VIF > \text{nilai } 10,00$, maka bahwa terjadi multikolinearitas.

H_1 : H_1 diterima apabila nilai $r^2 = VIF < \text{nilai } 10,00$, maka disimpulkan bahwa stabil atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. (Ghozali *et al.*, 2022). Jadi Uji heteroskedastisitas digunakan adalah menguji apa benar bahwa pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan heteroskedastisitas tidak muncul/terjadi. Pada suatu penelitian heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat keheteroan, maka model penelitian tersebut adalah sangat baik.

Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas di antaranya: (Kartini Hutagaol., 2025).

H_0 : H_0 ditolak jika nilai $r < \text{nilai taraf signifikansi}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.



H_1 : H_1 diterima jika nilai $r >$ nilai taraf signifikansi, maka disimpulkan bahwa tidak heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Gultom *et al.*, 2022). Rumus regresi berganda dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y	= kinerja keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= sistem informasi akuntansi
X_2	= modal usaha
X_3	= pemberian kredit
ε	= Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan sebuah variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen. (Gultom *et al.*, 2022).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keberhasilan usaha dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independennya, uji F digunakan untuk menilai kelayakan. (Gultom *et al.*, 2022).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang besar (mendekati satu) berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. (fransiskus,dkk.2022).